

## Tingkat Kepedulian Penghuni Kost Terhadap Sampah: Antara Kesadaran dan Kebiasaan

Enjelita Maharaja<sup>1</sup> Habibah Ramadani Br Sebayang<sup>2</sup> Evawati Br Napitupulu<sup>3</sup> Anjelina Olimvia<sup>4</sup> Patricia Agustin Turnip<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [enjelitamhrj.4241131058@mhs.unimed.ac.id](mailto:enjelitamhrj.4241131058@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>

[habibahbrsby.4243131090@mhs.unimed.ac.id](mailto:habibahbrsby.4243131090@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup>

[evawatinapit.4243131003@mhs.unimed.ac.id](mailto:evawatinapit.4243131003@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup> [anjelina.4243131088@mhs.unimed.ac.id](mailto:anjelina.4243131088@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>

[patricia.4241131065@mhs.unimed.ac.id](mailto:patricia.4241131065@mhs.unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, khususnya di lingkungan hunian bersama seperti kost. Kurangnya kesadaran dan kebiasaan memilah sampah seringkali menimbulkan permasalahan berupa bau, tumpukan sampah, dan rendahnya kepedulian penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode partisipatif, sosialisasi, dan edukasi dalam upaya meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan penghuni kost terhadap pengelolaan sampah. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh penghuni kost, sosialisasi melalui pertemuan langsung dan media komunikasi, serta edukasi dalam bentuk poster, diskusi, dan pembiasaan pemilahan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku penghuni kost secara bertahap. Pada awalnya, diberikan pengingat dan dukungan antar penghuni, tingkat kepatuhan meningkat. Jadwal piket pembuangan sampah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas, sementara kebiasaan menggunakan barang guna ulang mulai terbentuk sebagai bentuk pengurangan sampah plastik. Kesimpulannya penerapan metode partisipatif, sosialisasi, dan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, serta perilaku positif penghuni kost terhadap pengelolaan sampah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Partisipasi, Sosialisasi, Edukasi, Perilaku Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pada saat ini terdapat fenomena mahasiswi yang merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan ketika merantau kecenderungan mahasiswi banyak yang tinggal di tempat kost karena bagi mahasiswi tinggal di kost-an merupakan alternatif terbaik untuk mendapat tempat tinggal selama masa studinya. Dibanding tinggal dirumah kontrakan para mahasiswi lebih memilih untuk tinggal di kostan bersama teman baru. Merantau merupakan suatu istilah yang digunakan masyarakat untuk menyebut seseorang yang pergi dari kampung halamannya untuk menetap pada suatu tempat di suatu daerah, serta bekerja atau mencari pendidikan dan pulang ketika ada hari besar atau kepentingan saja. Istilah lain dari merantau adalah migrasi. Fenomena ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sedang, kost mahasiswa merupakan suatu bangunan tempat tinggal bagi mahasiswa selama menuntut ilmu yang biasa berlokasi di dekat instansi tertentu yang sesuai dengan target penghuni yang dimaksud. Setiap manusia membutuhkan tempat untuk tinggal dan berlindung yang disebut rumah atau kost. Fungsi rumah atau kost adalah sebagai tempat untuk beristirahat, melepaskan penat, dan tempat membina rasa kekeluargaan untuk setiap anggota yang ada didalamnya, baik itu saudara atau teman. Kenyamanan tempat tinggal baik itu rumah atau kost didukung oleh kebersihan rumah yang terkait air bersih, sanitasi pembuangan sampah (zahara dkk.,2024). Kebersihan merupakan usaha manusia untuk melindungi diri dan lingkungan supaya tetap

bersih dan sehat. Sampah adalah material yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak terpakai atau tidak diinginkan lagi, sering kali dibuang sembarangan. Hal ini dapat mengurangi kebersihan lingkungan kita. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan kenaikan dalam volume dan variasi macam-macam limbah di suatu daerah. Pola konsumsi masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah.

Sampah yang dibuang tanpa seleksi terlebih dahulu dan cara penyimpanan yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sebagaimana yang kita sadari, sampah adalah limbah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya. Pemisahan sampah dapat mendukung pengelolaan dan pembuangan yang benar, sehingga dapat mengurangi pencemaran udara yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah. Sikap manusia yang sembarangan terhadap limbah dapat berisiko mengakibatkan kerusakan pada lingkungan. Perilaku manusia yang hanya fokus pada kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan bersama akan menyebabkan semakin hilangnya daya dukung lingkungan (Mokodompis dkk., 2025). Permasalahan sampah tidak akan selesai jika hanya mengandalkan pemerintah tanpa adanya interaksi masyarakat dalam pengelolaan sampah itu sendiri. Sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang serius dan juga merupakan permasalahan sosial, ekonomi dan budaya. Setiap tahunnya dipastikan volume sampah akan selalu seiring dengan meningkatnya pola konsumerisme di masyarakat. Permasalahan ini juga disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis barang kebutuhan pokok dan produk teknologi serta meningkatnya upaya mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas atau kuantitas sampah yang dihasilkan (Apriliani dkk., 2024).

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan ini adalah metode partisipatif dan metode sosialisasi dan edukasi. Penggunaan metode partisipatif bertujuan untuk melibatkan seluruh penghuni secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Dengan partisipasi langsung, penghuni tidak hanya sekadar menjadi penerima kebijakan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana yang memiliki tanggung jawab bersama.



Melalui jadwal piket, pemisahan sampah, dan kerja sama dengan ibu kost, metode ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program kebersihan sehingga tercipta solidaritas sosial, kedisiplinan, dan kepedulian bersama dalam menjaga kenyamanan lingkungan kost. dan dengan memberikan metode sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar serta dampak negatif yang timbul apabila kebersihan diabaikan. Melalui diskusi singkat, penyampaian informasi di grup WhatsApp, serta pemasangan poster pengingat, penghuni kost dibekali pengetahuan tentang pemisahan sampah, pengurangan plastik, dan kebiasaan hidup bersih.

Tujuan utamanya adalah mengubah pola pikir dan perilaku penghuni agar lebih peduli terhadap lingkungan, sehingga kebijakan yang dijalankan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi budaya positif yang berkelanjutan di lingkungan kost.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dengan metode partisipatif, sosialisasi, dan edukasi memberikan dampak yang cukup signifikan di lingkungan kost. Setelah penerapan pemisahan sampah, terlihat perubahan nyata di depan masing masing kost dan halaman kost yang sebelumnya sering diletakkannya sampah campuran. sampah organik mulai dipisahkan ke wadah khusus, sementara sampah anorganik seperti plastik dikumpulkan secara terpisah sehingga lebih mudah untuk dibuang. Lingkungan kost menjadi lebih bersih, bau tidak sedap berkurang, dan penghuni merasa lebih nyaman dalam beraktivitas sehari-hari. Selain itu, dengan adanya jadwal piket pembuangan sampah sudah berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Awalnya memang terdapat beberapa penghuni yang kurang disiplin, namun dengan saling mengingatkan, kebiasaan tersebut perlahan menjadi lebih teratur. Setiap penghuni mulai terbiasa menjalankan tugasnya sesuai giliran, sehingga tidak ada lagi sampah yang terletak didepan kamar kost. Kebiasaan ini juga menumbuhkan solidaritas dan kerja sama antar penghuni, karena mereka sama-sama menjaga kebersihan tempat tinggal yang digunakan bersama. Dari sisi kesadaran, kegiatan sosialisasi dan edukasi terbukti efektif dalam mengubah pola pikir penghuni kost. Melalui informasi tentang dampak sampah plastik, poster ajakan, serta teladan dari beberapa penghuni yang konsisten, sebagian besar penghuni kini lebih peduli terhadap kebersihan dan mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hasilnya, jumlah sampah plastik berkurang, dan penghuni kost semakin terbiasa membawa wadah isi ulang sendiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi kebersihan secara fisik, tetapi juga membentuk budaya hidup sehat dan peduli lingkungan di kalangan anak kost.

## Pembahasan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, setiap individu memiliki kewajiban untuk mengurangi, memilah, dan menangani sampah sesuai dengan jenisnya. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pengelolaan sampah bukan hanya soal teknis pembuangan, tetapi juga berkaitan erat dengan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat. Kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan kost ini memperlihatkan bahwa masalah kebersihan bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga persoalan kesadaran sosial. Melalui pemisahan sampah organik dan anorganik, terlihat bahwa kebiasaan sederhana dapat membawa perubahan nyata dalam kualitas lingkungan kost. Kondisi depan kamar dan halaman yang sebelumnya kotor serta berbau, menjadi lebih bersih setelah penghuni mulai terbiasa memilah sampah. Murase dkk. (2017) menekankan bahwa keberhasilan pemilahan sampah rumah tangga sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat. Penelitian mereka di Balikpapan menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif ketika masyarakat diberi pemahaman mengenai dampak lingkungan dari sampah. Kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan kost dimulai dengan sosialisasi singkat kepada seluruh penghuni melalui pertemuan kecil dan grup WhatsApp. Pada tahap ini, penghuni dijelaskan tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak buruk jika sampah dibiarkan menumpuk. Sosialisasi ini penting karena sebagian besar penghuni awalnya belum terbiasa memilah sampah. Setelah diberi penjelasan, beberapa penghuni menyatakan setuju dan mendukung, meskipun ada juga yang merasa sedikit merepotkan. Dari sinilah terlihat bahwa edukasi memiliki peran awal dalam membangun kesadaran.



Selain itu, penerapan jadwal piket pembuangan sampah memberikan bukti bahwa tanggung jawab bersama dapat memperkuat kedisiplinan. Primadani dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menekankan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan keterlibatan sosial berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan. Jika dikaitkan dengan kasus kost, jadwal piket dapat dipandang sebagai mekanisme sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Artinya, meskipun penghuni kost memiliki latar belakang yang berbeda, kegiatan bergilir ini mampu menciptakan rasa kebersamaan dan keteraturan. Jadwal piket ini ternyata bukan hanya menjaga kebersihan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama. Ada interaksi sosial baru, misalnya penghuni yang sedang berhalangan akan meminta tolong teman lain menggantikan, sehingga solidaritas antar penghuni semakin erat. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui edukasi dan sosialisasi terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku prolingkungan. Hasibuan dkk. (2025) menyebutkan bahwa sikap masyarakat terhadap sampah plastik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, nilai budaya, dan teladan lingkungan sekitarnya. poster ajakan, diskusi kecil, dan contoh nyata dari penghuni lain mendorong perilaku baru seperti membawa tumbler atau wadah isi ulang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan di kost bukan hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga pada pembentukan budaya hidup berkelanjutan yang berawal dari lingkup kecil.

Perubahan ini bukan hanya karena aturan, tetapi karena contoh nyata dari penghuni lain yang lebih konsisten. Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan nyata ini berhasil menciptakan lingkungan kost yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Lebih dari itu, program ini menunjukkan bahwa dengan edukasi, partisipasi aktif, dan pembiasaan, sebuah komunitas kecil seperti kost mampu menjadi contoh kecil penerapan kesadaran lingkungan yang berdampak nyata. Faktor faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, genetik dan perilaku. Faktor perilaku merupakan faktor yang paling sulit dikendalikan. Merubah perilaku individu agar mau menerima suatu kebiasaan baru bukanlah sesuatu yang mudah, berkaitan dengan proses intrapersonal yaitu apa keuntungan yang akan diperoleh apabila menerima suatu gagasan baru dan tidak tersisihkan dari kelompoknya. Artinya nilai yang dianut oleh seseorang bukan saja berdasarkan apa yang dialami dan dianggap baik oleh dirinya tetapi juga oleh kelompoknya atau masyarakatnya. Perubahan perilaku sangat penting untuk kesehatan. Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku responden yang

berkaitan dengan pola makan, olah raga, merokok, minum-minuman beralkohol, pola istirahat, pengendalian stress, dan gaya hidup. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku hidup sehat, yaitu: pengetahuan yang tepat, motivasi, dan ketrampilan untuk berperilaku sehat (zahara dkk.,2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode partisipatif, sosialisasi, dan edukasi dalam pengelolaan sampah di lingkungan kost terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan penghuni. Melalui keterlibatan langsung dalam jadwal piket, pemisahan sampah, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penghuni kost mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Lingkungan kost yang awalnya kurang teratur dan menimbulkan ketidaknyamanan, secara bertahap menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Selain itu, dukungan penuh dari ibu kost dan komunikasi yang efektif antar penghuni menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program. pentingnya partisipasi komunitas serta edukasi berkelanjutan dalam membangun perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sampah berbasis komunitas kost tidak hanya menyelesaikan masalah kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian lingkungan di kalangan anak kost.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2024). Systematic review: penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 94-102.
- Hasibuan, R. F., Syah, N. A., & Burhan, I. R. (2025). Community Attitude Toward The Behavior Of Reducing and Handling Plastic Waste In Water Sweet Beach Area, Padang City. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 6(2), 45-53.
- Mokodompis, Y., Irwan, I., Bempah, S. I., Pomalingo, Z., Wadipulu, N., & Ibrahim, K. (2025). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan Dalam Merubah Perilaku Masyarakat Desa Yosonegoro. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 35-45.
- Murase, N., Murayama, T., Nishikizawa, S., & Sato, Y. (2017). Quantitative analysis of impact of awareness-raising activities on organic solid waste separation behaviour in Balikpapan City, Indonesia. *Waste Management & Research*, 35(3), 282-292.
- Primadani, N. M. D., Dewi, N. D. U., & Widnyani, I. A. P. S. (2025). A Case Study of The Level of Public Awareness Regarding Household Waste Segregation in Urban Areas Tonja Subdistrict, Denpasar City. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 5(1), 12-21.
- Zahara, C. I., Safitri, Y. N., Dwiputri, W., Permana, A. M., Bangun, N. Z, S. B., Harahap, N. J, H., Ananta, A. P. Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Pada Mahasiswarantau Yang Tinggal Di kost. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan InovasiIPTEKS*, 2(3), 887-892.